

**FENOMENA PERGAULAN BEBAS DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN**

**Abdul Rahman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PTIQ Jakarta

[abdr Rahman2903@gmail.com](mailto:abdr Rahman2903@gmail.com)

---

***ABSTRACT;** Free association is a social phenomenon in which individuals engage in relationships and interactions without considering widely accepted moral norms and values. This can lead to unhealthy and harmful behaviors, such as adultery, consumption of alcoholic beverages, and drug abuse. However, the Qur'an, as the main guide for Muslims, provides clear instructions on good and healthy social interactions. The Qur'an emphasizes the importance of self-restraint, respecting others, and avoiding actions that contradict religious values. One way to overcome free association is by having an awareness of religious values and moral principles upheld by the Qur'an. Through a deep understanding of religious teachings, individuals can choose true friends who share the same values, avoid environments that encourage negative behavior, and practice healthy and beneficial social interactions.*

***Keywords:** The Concept, of Free Association, from the Perspective of the Qur'an.*

**ABSTRAK;** Pergaulan bebas adalah fenomena sosial di mana individu terlibat dalam hubungan dan interaksi tanpa mempertimbangkan norma-norma moral dan nilai-nilai yang diakui secara luas. Hal ini dapat mengarah pada perilaku yang tidak sehat dan merugikan, seperti zina, minum-minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba. Namun, Al-Quran sebagai panduan utama bagi umat Islam memberikan petunjuk yang jelas tentang pergaulan yang baik dan sehat. Al-Quran menekankan pentingnya menjaga diri, menghormati orang lain, dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Salah satu cara mengatasi pergaulan bebas adalah dengan memiliki kesadaran akan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral yang ditegakkan oleh Al-Quran. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, individu dapat memilih teman sehati yang memiliki nilai-nilai yang sama, menghindari lingkungan yang merangsang perilaku negatif, dan mempraktikkan pergaulan yang sehat dan bermanfaat.

**Kata Kunci:** Konsep, Pergaulan Bebas, Perspektif Al Qu'ran.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak besar terhadap pola pikir, gaya hidup, serta interaksi sosial masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan generasi muda. Salah satu fenomena yang kian mengkhawatirkan adalah maraknya pergaulan bebas, yang mencakup perilaku menyimpang dari norma agama dan sosial, seperti pergaulan lawan jenis tanpa batas, seks pranikah, serta penyalahgunaan kebebasan pribadi. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kerusakan moral individu, tetapi juga berpotensi mengganggu tatanan sosial dan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

Dalam Islam, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran memberikan panduan yang tegas mengenai etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan serta batasan-batasan yang harus dijaga untuk melindungi kehormatan dan kesucian diri. Ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya melarang perilaku menyimpang, tetapi juga mengarahkan umat untuk menjaga diri dari segala bentuk fitnah dan kerusakan moral. Oleh karena itu, memahami pergaulan bebas dalam perspektif Al-Qur'an menjadi sangat penting sebagai upaya preventif dan edukatif untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi.

Istilah pergaulan bebas bukan menjadi masalah yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat. Pergaulan bebas sudah sangat populer di tengah masyarakat, yaitu ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas, maka arah pemikiran masyarakat adalah tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang berlaku, baik hukum negara maupun hukum agama. Pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tata nilai dalam kehidupan masyarakat.

Selain bentuk-bentuk pergaulan bebas yang telah disebutkan di atas, salah satu bentuk dari pergaulan bebas yang sering dilakukan oleh generasi muda saat ini adalah seks bebas. Para generasi muda sudah menganggap seks bebas bukan sebagai perbuatan tabu dan hina. Mereka melakukan seks dengan lain jenisnya secara bebas seperti layaknya suami istri untuk memuaskan hawa nafsunya, dan perbuatan ini dilakukan secara berulang-ulang apabila nafsu syahwatnya tidak terbandung. Akibat dari seks bebas ini, banyak remaja putri yang hamil di luar nikah. Untuk menutup aib ini, cara yang ditempuh adalah tindakan keji, seperti

menggugurkan kandungan dan membuang bayi yang telah dilahirkan. Bentuk- bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja pada hakikatnya merupakan perbuatan menjerumuskan diri pada kecelakaan, yang tentu saja hal tersebut dilarang oleh Islam.

Allah Swt berfirman,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ هَالِلٍ وَلَ تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ هَالِلٍ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٥﴾

Yang artinya:

“... dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-Baqarah: 195).

Menyikapi pergaulan bebas yang semakin merajalela dan bertambah parah saat ini, maka perlu adanya peran aktif berbagai pihak, baik orang tua, masyarakat pada umumnya, maupun tokoh agama. Peran serta ini penting untuk menekan terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda, sehingga mereka menjadi generasi penerus baik, terampil, dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka atau pengembangan teori. Kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian Pustaka ini. Sedangkan studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau uraian mengenai fokus kajian yang menjadi pembahasan dalam penelitian Pergaulan Bebas Dalam Perspektif Al-Qur'an. Sedangkan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kajian Pustaka Ini Adalah Dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan beberapa bacaan yang bersumber dari dokumen berupa buku, kitab, jurnal, dan website atau internet yang mendukung kajian ini.

Dalam penelitian ini teknik Analisa data adalah dengan reduksi, menyajikan dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk memisahkan data hasil studi Pustaka agar sesuai dengan tujuan dan judul penelitian kajian Pustaka ini yaitu tantangan Pergaulan Bebas dalam perspektif Al-Qur'an. Penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk deskriptif kalimat singkat, padat, dan jelas yang menggambarkan fokus dan tujuan penelitian kajian Pustaka ini. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari beberapa sumber bahan kajian hingga membentuk data

deskriptif sesuai dengan yang tujuan penelitian Pustaka ini. Untuk teknik keabsahan data dengan cara teknik kredibilitas atau kepercayaan yang dilakukan dengan pendekatan triangulasi sumber yaitu dengan mencocokkan lalu menyimpulkan berbagai bahan bacaan dari berbebagai sumber yang dijadikan referensi hingga menjadi data akhir yang ditampilkan dalam kajian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas memang bukan gejala baru dalam kehidupan masyarakat, namun kapasitasnya pada saat ini semakin parah dan meluas. Munculnya istilah pergaulan bebas (promiscuity) seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Namun perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Ada dampak negatif yang muncul akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas di kalangan generasi muda, baik di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan yang sangat marak dan mengkhawatirkan berbagai pihak saat ini, yang tentu saja eksistensinya tidak boleh dibiarkan.

Istilah pergaulan bebas di kalangan generasi muda bukanlah hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat. Dengan tanpa melihat jenjang usia, kata pergaulan bebas sudah sangat populer di lingkungan masyarakat, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas, maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan agama yang menjadi way of life utama masyarakat.

Pergaulan memiliki kesamaan dengan arti istilah interaksi. Pergaulan merupakan proses integrasi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain. Pergaulan adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Etika pergaulan adalah nilai-nilai dan peraturan yang digunakan oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya hubungan yang ada dalam masyarakat.

Didalam bahasa Arab pergaulan diartikan dengan ikhtilat memiliki asal kata khalata yang bermakna bercampur, kata ini bisa digunakan untuk manusia, hewan, dan benda. Melihat dari kata tersebut di dalam agama ikhtilat berarti bercampur baur antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahromnya. Menurut pandangan ulama lain, ikhtilat

merupakan istilah yang baru diperkenalkan dalam Islam dan mengandung konotasi dan makna yang tidak sesuai dengan Islam. Istilah yang benar adalah Liqa' (pertemuan) atau musyarakah (partisipasi) antara laki-laki dan perempuan. Itu harus membaca batas pertemuan atau masuk antara pria dan wanita.

Sebagaimana dapat kita lihat, modal partisipasi laki-laki dan perempuan pada masa Nabi Muhammad SAW adalah ketika Nabi Muhammad SAW membentuk masyarakat madani Al-Quran. Kita dapat memobilisasi masyarakat sipil dengan:

1. Wanita mengikuti sholat berjamaah dan sholat Jumat di masjid yang tidak memiliki tirai atau dinding.
2. Wanita berpartisipasi dalam sholat Idul Fitri.
3. Iktikat di 10 malam terakhir Ramadhan.
4. Perempuan berpartisipasi dengan laki-laki dalam majelis ilmu dan berperang dengan laki-laki dalam mengajukan pertanyaan kepada keagungan.
5. Mereka mengambil bagian dalam medan perang; Ummu Atiyah berpartisipasi dalam 7 medan perang; Dalam riwayat Imam Ahmad pernah terjadi bentrokan khusus wanita saat tentara muslim mengepung kota Khaibar; Tugas utama prajurit wanita adalah mengumpulkan anak panah, memberikan pengobatan, memberikan motivasi dan sebagainya.
6. Perempuan juga terlibat aktif dalam menyebarkan dakwah sama beraninya dengan laki-laki; Ummu Haram dan suaminya Ubadah telah berlayar ke Siprus dan makamnya berada di Siprus.
7. Percakapan Nabi Sulaiman AS dengan Ratu Balqis al-Yaman (ayat an- Naml: 42-43).

Adapun pergaulan bebas dan dampak negatifnya di tinjau dari pendidikan Islam adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah pada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif dan berperilaku menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam. Pergaulan bebas dalam islam tentunya adalah hal yang dilarang. Hal ini karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap diri sendiri dan suatu masyarakat. Tentu saja Allah tidak akan melarang sesuatu yang tidak memiliki dampak terhadap manusia. Apalagi jika dampak tersebut buruk

atau menyesatkan, tentu sudah pasti diharamkan dan sangat dilarang. Bahkan melakukannya berarti termasuk telah melakukan perbuatan keji karena sudah diberi akal namun tidak digunakan untuk memahaminya.

Seperti halnya larangan minuman keras dijelaskan dalam Surat Qs. al- Maidah ayat 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالنَّارُ وَالزُّكُورُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ ۖ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

Adapun larangan mengonsumsi narkoba jenis khamr juga dipertegas dalam hadist Al-Hakim, dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda: “Jauhilah oleh kalian khamr, karena sesungguhnya ia adalah induk dari segala kejahatan“(HR. Al-Hakim, dari Ibnu Abbas).

Sedangkan dalil dari hadis adalah Ibnu ‘Abbas meriwayatkan Rosulullah SAW bersabda.

## **KESIMPULAN**

Pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat. Pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang.

Di antara bentuk-bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh generasi muda saat ini adalah penggunaan obat-obat terlarang, meminum minuman keras, seks bebas, tawuran atau perkelahian, pencurian, dan sebagainya. Terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda pada hakikatnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antara faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas di kalangan generasi muda adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kemajuan teknologi.

Apapun bentuknya, pergaulan bebas merupakan tindakan atau perbuatan tercela yang mendatangkan kerugian yang sangat besar, baik bagi diri generasi muda itu sendiri maupun

bagi orang lain. Oleh karena itu, Islam yang sumber utamanya al-Qur'an dan al-Hadits melarang atau mengharamkan terhadap pergaulan bebas sebagaimana dilakukan kebanyakan generasi muda saat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, Azyumardi. 2004. *Pendidikan Nilai dan Relevansinya dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo,
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2020. *Laporan Statistik Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*,
- Cendekia Muslim. 2024. *Mengenal dan Menghindari Pergaulan Bebas dalam Perspektif Islam*.
- Daradjat, Zakiah. 2002. *Pendidikan Moral dan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Ghazali, Al-. *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3, Bab *Adab al-Suhbah*. Beirut: Darul Ma'rifah.
- Ibn Manzhur. 1990. *Lisān al-'Arab*, Juz 7. Beirut: Dar Shadir,
- Jalaludin, Moh., dan Abdul Azis. . 2022 "Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Hukum Islam (Alqur'an)." *Jurnal Studi Islam* 1, no
- Maulana Muhammad Ali. 1990. *The Religion of Islam*. USA: Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam,
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nata, Abuddin. 2014. *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana,
- Nuril Laila, dkk. 2025 "Konsep Pergaulan Bebas dalam Perspektif Al-Qur'an (Tela'ah dalam Perspektif Maudhu'i)." *Ta'wil: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 6, no.
- Quraish Shihab, M. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 9. Jakarta: Lentera Hati.
- . *Wawasan Al-Qur'an: 1996. Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan,
- Soekanto, 2010. Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Al-Hakim. *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain*, Juz 4.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.